



Potensi dan Daya Saing Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia di Pasar China

Rizka Widya Maharani¹, Riko Setya Wijaya², Marseto³

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstract

Received: 07 Agustus 2024

Revised: 16 Agustus 2024

Accepted: 22 Agustus 2024

International trade in export and import activities can benefit each countries and can be a form collaborations and communication between countries. One of the export commodities in the Indonesian livestock sector is swift's nest. With production reaching 79.55% of world SBW production, making Indonesia the world's largest SBW producer. Chinese people use SBW as the main ingredient for luxury food and the development of herbal medicines in China. So it can be said that commodities from Indonesia have the opportunity to be included in the list of export commodities to the Chinese market. However, in perfecting export market mapping, it is important for exporters to see market potential or market segmentation and commodity competitiveness in the Chinese market. This research uses a descriptive method qualitative approach to find out whether the swift's nest commodity can be exported to China, whether this commodity has potential and have competitiveness in the Chinese market. The result of this study, through the results of data analysis on the trademap regarding countries supplying swift's nest to the Chinese market, it can be concluded that Indonesia is able to market its swallow's nest commodities in the Chinese market. Indonesia is able to compete with Malaysia, which is also the largest exporter of swift's nest in the world. With the productivity of swift's nest in Indonesia continuing to increase every year.

Keywords: *International Trade, Export, Swift's nest, Chinese Market*

(*) Corresponding Author: 21011010078@student.upnjatim.ac.id

How to Cite: Maharani, R., Wijaya, R., & Marseto, M. (2024). Potensi dan Daya Saing Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia di Pasar China. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(15), 630-639. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13831346>

PENDAHULUAN

Pada umumnya perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan iklim, cuaca, geografis, potensi sumber daya manusia, serta sumber daya alam yang dimiliki tiap negara. Tak sedikit dari beberapa negara terkadang kekurangan komoditas atau kebutuhan produk untuk negaranya sendiri. Hal tersebut dapat mendorong suatu negara untuk melakukan jual beli komoditas ataupun produk yang sering disebut dengan Perdagangan Internasional. Perdagangan internasional merupakan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Didalam kegiatan perdagangan internasional terdapat suatu kegiatan yaitu kegiatan ekspor dan impor. Kedua kegiatan ini memiliki peran dan dampak bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa. Suatu negara dapat menghasilkan devisa yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa ke negara lain melalui kegiatan ekspor. Salah satu kegunaan devisa yaitu dapat meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara secara berkelanjutan. Sedangkan pada kegiatan impor,



negara dapat memperoleh barang atau jasa yang tidak diproduksi didalam negeri terkadang dengan kualitas produk yang lebih baik, dengan begitu negara tersebut dapat meningkatkan daya saing produk dalam negeri nya.

Salah satu teori perdagangan internasional menjelaskan bahwa setiap negara akan cenderung menghasilkan suatu produk dengan menggunakan sumber daya alam yang berlimpah. Berdasarkan teori tersebut, sumber daya yang melimpah pada suatu negara akan menjadi faktor penting bagi kegiatan perdagangan ekspor impor. Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sangatlah melimpah, dengan adanya tenaga kerja intelektual maka hasil alam dapat diolah dan dijadikan komoditas ekspor yang berkualitas. Terdapat beragam sektor sumber daya alam yang tersedia, sehingga keadaan ini dapat memberikan hal positif pada kegiatan perekonomian.

Beragam hasil pertanian, hasil peternakan dan kehutanan yang dimiliki Indonesia telah menjadi sumber permintaan pangan dan non pangan domestic. Bahkan hasil sumber daya alam dari berbagai sektor tersebut mendapat permintaan dari negara tujuan ekspor. Salah satu komoditas ekspor di bidang peternakan Indonesia yaitu sarang burung walet. Burung walet atau dengan nama lain *Collocalia sp* dapat menghasilkan sarang burung yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, karena nilai ekonominya yang tinggi tersebut, sarang walet dijuluki dengan "*Caviar of The East*" atau biasanya disebut dengan "Emas Putih" dari kawasan tropis Asia Tenggara. Ekstrak sarang burung walet terkenal memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Kandungan pada sarang burung walet terdiri dari sebagian besar protein, karbohidrat, dan lemak. Kandungan protein tersebut menjadi komponen terbesar dari karbohidrat lemak, dan air. Tidak hanya untuk kesehatan tubuh, sarang walet juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan wajah. Epidermal Growth Factor (EGF) yang terkandung didalam sarang burung walet dapat merangsang produksi kolagen dalam jumlah tinggi sehingga kandungan tersebut dapat membantu proses peremajaan kulit. Karena segudang khasiatnya di bidang kesehatan dan kecantikan, harga sarang walet menjadi sangat mahal sehingga menjadi salah satu komoditas Indonesia dengan potensi pasar yang besar. Terdapat 18 provinsi di Indonesia penghasil sarang burung walet dengan potensi lebih dari 800 unit rumah walet, dan sebanyak 520 rumah walet yang telah tercatat resmi di Kementerian Pertanian (Badan Karantina Pertanian). Badan Pusat Statistik (BPS) 2022 menyatakan bahwa produksi sarang burung walet Indonesia terus meningkat setiap tahun. Puncaknya pada tahun 2021 yang mencapai 1.505,5 ton sarang walet. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 1.312,5 ton. Dengan produksi mencapai 79,55% produksi SBW dunia, menjadikan Indonesia produsen terbesar SBW dunia. Salah satu upaya pemerintah untuk meyakinkan pasar akan keamanan dan mutu sarang burung walet yakni dengan Sertifikasi Nomor Kontrol Veteriner (NKV) pada setiap unit usaha SBW.

Tidak hanya di Indonesia, konsumsi sarang burung walet telah menembus pasar global seperti Tiongkok (China). Masyarakat Tiongkok memanfaatkan SBW sebagai bahan utama makanan mewah dan pengembangan obat – obatan herbal di Tiongkok. Pada kuwartal pertama tahun 2019, Tiongkok mengimpor 557 ton sarang burung walet atau sekitar USD 115 juta dan 60 persennya didatangkan dari Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengekspor sarang burung walet pada tahun 2022 senilai US\$590,6 juta dengan volume 1415,9 ton. Hal tersebut

dapat meningkatkan kuantitas ekspor sarang burung walet dari Indonesia ke pasarglobal.

Dari data yang ada, dapat dilihat bahwa komoditas atau produk dari Indonesia memiliki peluang masuk ke dalam list komoditas ekspor ke pasar China. Namun, dalam menyempurnakan pemetaan pasar ekspor penting bagi eskportir untuk melihat potensi pasar atau segmentasi pasar dan daya saing komoditi dipasar China. Apakah komoditas atau produk Indonesia tersebut dapat memasuki pasar China, dapat diterima secara luas, dan dapat menyaingi para produsen atau eksportiryang lain.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian sebelumnya mengenai ekspor Indonesia ke China mengenai komoditas sejenis hingga yang berbeda-beda antara lain:

Dalam penelitian Syaini, Masruri (2022) menjelaskan bahwa Burung Walet merupakan salah satu peluang yang hampir mendominasi di seluruh daerah Indonesia yang dapat dikembangkan sebagai potensi ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat. Selain di Indonesia habitat burung walet juga terdapat di Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina Kamboja, dan Laos. Namun, jumlah produktivitas sarang burung walet di Indonesia lebih banyak dibandingkan keenam negara tersebut. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara pengekspor sarang Burung Walet terbesar di dunia yang memiliki pasar tujuan ekspor utama yaitu negara China. Hal tersebut dapat membuka peluang dan menjadi potensi besar bagi Indonesia untuk masuk di pasar china yang membutuhkan komoditas sarang burung walet.

Dalam penelitian selanjutnya, dari studi hasil penelitian Krista Amanda Raviadi (2023) menunjukkan bahwa terdapat beberapa komoditas di Indonesia yang juga banyak diekspor ke Tiongkok. 5 komoditas ekspor teratas Indonesia yang diimpor oleh China tersebut diantaranya Minyak mineral, Besi dan baja, Lemak dan minyak hewani atau nabati, Pulp dari kayu, serta Bijih, terak dan abu. Namun, dari hasil penelitian tersebut, kelima komoditas tersebut masih belum bisa masuk ke dalam pasar China dan kelima komoditas Indonesia tersebut belum berpotensi menjadi eksportir utama bagi komoditas yang dibutuhkan oleh China. Sehingga, perlu adanya peninjauan kembali pada pemerintah terhadap kualitas dan kuantitas dari beragam komoditas yang ada di Indonesia khususnya kelima komoditas tersebut, agar dapat memenuhi permintaan pasar di negara tujuan ekspor serta dapat menjadikan Indonesia menjadi eksportir utama yang dapat menembus ke dalam pasar China dan dapat bersaing dengan negara eksportir lainnya.

Dalam penelitian Dyah Rahmawati, Sutrisno Hadi Purnomo, Sri Marwanti (2022) menunjukkan bahwa dari segi kinerja ekspor sarang burung walet Indonesia di negara tujuan utama. Berdasarkan analisis pangsa pasar konstan, komoditas sarang burung walet cenderung laku di pasar internasional dibandingkan dengan jenis komoditas lainnya. Kuantitas ekspor komoditas cukup untuk memenuhi permintaan pasar dan kebutuhan pasar di negara tujuan ekspor. Hasil dari nilai rata-rata pengaruh distribusi Pasar Sarang Burung Walet Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan Tahun 2020 adalah bertanda positif bagi negara tujuan China, Artinya, menunjukkan bahwa Indonesia dapat memasarkan komoditas sarang burung walet ke negara-negara yang memiliki permintaan tinggi salah satunya

Tiongkok yang sebelumnya memang merupakan importir sarang burung walet terbesar di dunia. China, Hongkong, Singapura, USA dan Vietnam memiliki nilai rata-rata efek daya saing yang positif. Ini Artinya komoditas sarang burung walet di Indonesia mempunyai potensi yang cukup besar untuk meningkatkan ekspor ke pasar global.

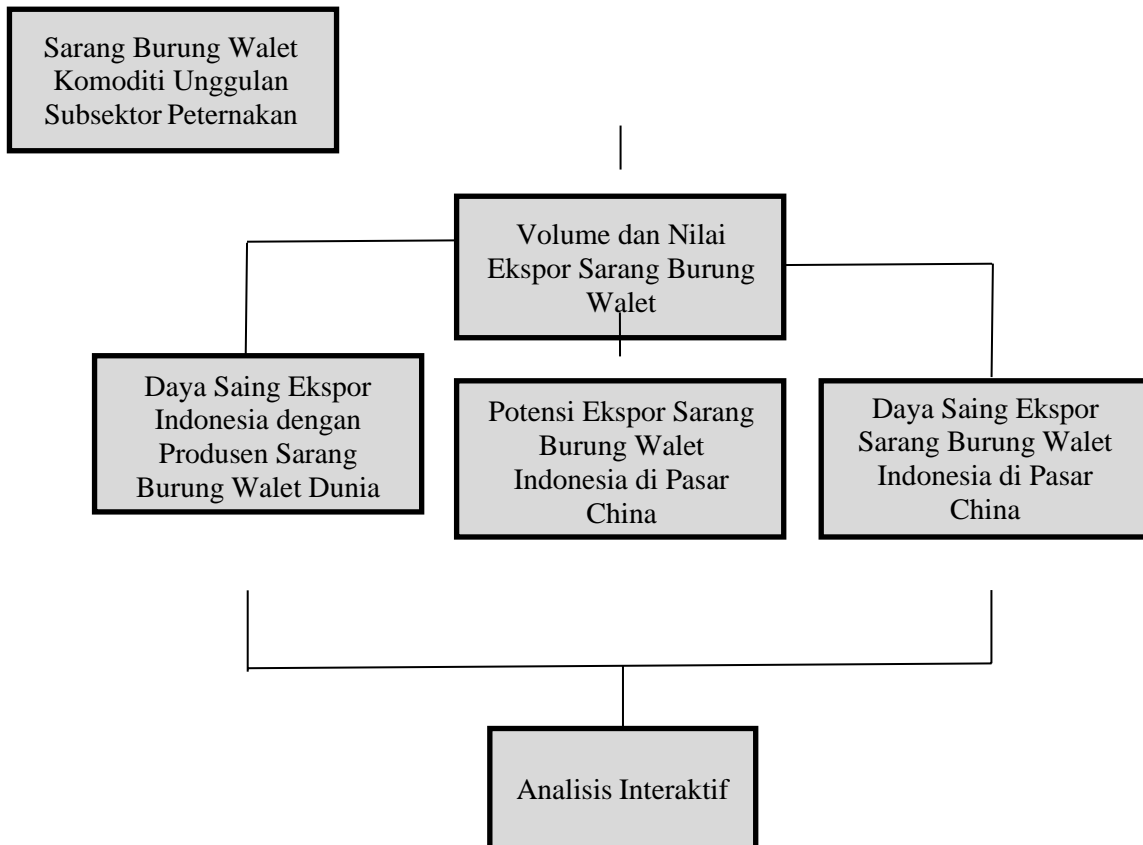
METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Menurut (Sukmadinata, 2005) penelitian deskriptif dilakukan untuk meneliti suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa saat ini yang bertujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat terkait fakta yang diteliti.

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder dan studi kepustakaan yang diperoleh dengan membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan dan terpercaya seperti website trademap.org dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah oleh penulis.

Pada saat penelitian, Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis Interaktif di mana model ini terdapat tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, mempersingkat, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan. Agar mendapatkan gambaran yang jelas dari data keseluruhan, maka peneliti dapat menyusunnya ke dalam penyajian data dengan baik dan jelas agar mudah dimengerti dan dipahami. Setelah itu peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan atau verifikasi dari data yang sudah disajikan. Melalui Teknik analisis Interaktif peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan dari setiap data yang telah dicek keakuratan dan validitasnya.

Objek penelitian ini adalah Negara Indonesia dan Negara China. Pemilihan kedua negara ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua negara tersebut memiliki riwayat perdagangan internasional sebagai negara eksportir dan importir yang dimana China sebagai negara yang melakukan impor terbanyak atas salah satu komoditas di Indonesia.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sangatlah melimpah, dengan adanya tenaga kerja intelektual maka hasil alam dapat diolah dan dijadikan komoditas ekspor yang berkualitas. Salah satu komoditas ekspor Indonesia yang mengalami kenaikan cukup besar dan mulai menjadi prioritas tujuan ekspor baru di Indonesia adalah Sarang Burung Walet yang merupakan salah satu hasil komoditas sektor peternakan berupa sarang hasil air liur burung walet yang saat ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Menurut Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH). Kinerja ekspor subsektor peternakan pada periode Januari – Juli Tahun 2023 (angka sementara) tercatat senilai USD 790,7 juta setara Rp. 11.8 T dengan pertumbuhan nilai ekspor yang meningkat sebesar 9,26% dan pertumbuhan volume ekspor meningkat 17,28% dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Ini membuktikan bahwa industri peternakan di Indonesia memiliki potensi untuk terus berkembang. Ekstrak sarang burung walet terkenal memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh maupun kesehatan wajah. Kandungan pada sarang burung walet terdiri dari sebagian besar protein, karbohidrat, dan lemak. Yang dimana protein ini menjadi komponen terbesar dari karbohidratm lemak, dan air. Epidermal Growth Factor (EGF) yang terkandung didalam sarang burung walet juga dapat merangsang produksi kolagen dalam jumlah tinggi sehingga kandungan tersebut dapat membantu proses peremajaan kulit. Sarang walet ini umumnya diolah menjadi bahan baku makanan atau minuman, obat obatan herbal, dan bahan utama produksi skincare.

Dari segudang manfaat yang dimiliki sarang burung walet, menjadikan komoditas ini memiliki potensi untuk ekspor ke pasar global. Terdapat 5 teratas negara pengekspor sarang burung walet dunia yaitu Indonesia, Malaysia, Hongkong, Tiongkok, dan Singapura. Kelima negara ini tentunya memiliki nilai pasar ekspor yang berbeda. Seperti yang terlihat nilai ekspor di tiap negara pada tabel data dibawah ini:

Tabel 1.
Daftar Negara Eksportir sarang walet Terbesar di dunia(dalam USD)

No	Negara Eksportir	Value Export 2022
1	Indonesia	590,572
2	Malaysia	304,052
3	Hongkong	61,548
4	Tiongkok	61,230
5	Singapore	40,807

Sumber: Trademap, diolah oleh penulis.

Data diatas menyajikan nilai ekspor sarang burung walet di dunia pada tahun 2022. Negara Indonesia menduduki posisi pertama dengan perbedaan yang cukup besar dengan negara pengekspor lainnya yaitu Malaysia, Hongkong, China, dan Singapura. Di antara keempat negara pengekspor sarang burung walet lainnya, hanya Malaysia yang menunjukkan tren peningkatan, meski posisinya masih cukup jauh di bawah nilai ekspor sarang burung walet Indonesia. Nilai ekspor sarang burung walet di China menduduki posisi keempat dengan nilai ekspor sebesar 61,23 USD, namun trade balance yang dimiliki china merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan negara lainnya dan bernilai negative (-), hal tersebut berarti permintaan akan sarang burung walet di negara china lebih besar dibandingkan tingkat produktivitas sarang burung waletnya, sehingga, China harus melakukan impor untuk dapat memenuhi permintaannya.

Melalui data diatas, dapat dikatakan bahwa Negara Indonesia menjadi negara pengekspor Sarang Burung Walet terbesar di Dunia. Nilai ekspor sarang walet Indonesia terpantau meningkat sebanyak 14,23% dibandingkan tahun 2021 sebesar US\$517,03 juta.

Selanjutnya, terdapat data dari 5 negara pengimpor sarang burung walet tertinggi di dunia berdasarkan nilai impor antara lain: China, Makao, Hongkong, Singapore, dan Thailand. Kelima negara ini memiliki nilai impor yang berbeda- beda. Data nilai impor untuk kelima negara tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Daftar Negara Importir sarang walet Terbesar di dunia(dalam USD)

No	Negara Importir	Value Import 2022	Trade Balance
1	China	661,377	-600,147
2	Macao, china	165,589	-164,491
3	Hongkong	160,433	-98,885
4	Singapore	65,629	-24,822
5	Thailand	38,681	-33,727

Sumber: Trademap, diolah oleh penulis.

Data diatas menyajikan 5 negara pengimpor terbanyak sarang burung walet di dunia antara lain China, Macao, Hongkong, Singapura, dan Thailand. Negara China menduduki posisi pertama sebagai negara pengimpor SBW terbesar di dunia dengan nilai impor sebesar 661,377 USD dan nilai trade balance negatif (-) sebesar - 600,147 USD. Negara dengan nilai trade balance negatif menandakan negara tersebut lebih banyak impor daripada ekspor. Sehingga bisa dikatakan bahwa negara tersebut membutuhkan produk SBW. Salah satu khasiat sarang burung walet yang dikenal sebagai bahan obat tradisional. Membuat komoditi ini sangat digemari oleh Masyarakat China. Banyak racikan obat tradisional di Negeri Tirai Bambu yang menggunakan bahan dari sarang burung walet. Selain itu, pada umumnya masyarakat China mengkonsumsi sarang burung walet dalam bentuk makanan atau minuman. Tidak sedikit pula yang mengolah menjadi bahan campuran kosmetik tradisional China. Oleh karena itu, pasar konsumsi sarang burung walet di China merupakan peluang yang sangat baik bagi mereka yang ingin berbisnis di Tiongkok China. Khususnya, bagi Indonesia yang memiliki banyak hasil komoditas unggul sarang burung walet.

Badan Pusat Statistik (BPS) 2022 menyatakan bahwa produksi sarang burung walet di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Puncaknya pada tahun 2021 yang mencapai 1.505,5 ton sarang walet. Sebagai negara pengekspor sarang burung walet terbesar, negara Indonesia memiliki negara tujuan utama ekspor SBW ke Tiongkok.

Tabel 3.
Daftar Negara Importir sarang walet Terbesar di Indonesia(dalam USD)

No	Negara Importir	Value Export 2022
1	China	387,444
2	Hong Kong	83,851
3	Vietnam	65,601
4	USA	23,545
5	Singapore	19,881

Sumber: Trademap, diolah oleh penulis.

Dilihat pada data diatas, Menurut negara tujuannya, ekspor sarang burung walet Indonesia paling banyak adalah ke Tiongkok/China senilai US\$387,44 juta dengan volume 289,96 ton. Posisinya diikuti ekspor sarang burung walet ke Hong Kong senilai US\$83,85 juta dengan volume 734,38 ton. Indonesia juga mengekspor sarang burung walet ke Vietnam senilai US\$65,60 juta dengan volume 236,35 ton. Lalu ekspor sarang burung walet Indonesia ke Amerika Serikat senilai US\$23,55 juta dengan volume 31,01 ton.

Dengan berkembangnya perekonomian Tiongkok, menyebabkan taraf hidup penduduknya pun ikut meningkat. Serta kesadaran akan kesehatan dan kebugaran juga semakin meningkat. Karena produksi sarang burung walet lokal Tiongkok sangat rendah, mengakibatkan pasar Tiongkok didominasi oleh produk sarang burung walet impor. Karena keterbatasan asal sarang burung walet, Tiongkok mengimpor sarang burung walet dari beberapa negara di seluruh dunia pada tahun 2022.

Tabel 4.

Daftar Negara pemasok sarang walet yang diimpor China(dalam USD)

No	Negara Eksportir	Value Import 2022	Pangsa Pasar(%)
1	Indonesia	400,488	51,7
2	Malaysia	254,007	26
3	Taipei	3,273	0,4

Sumber: Trademap, diolah oleh penulis.

Melalui data diatas dapat dianalisis bahwa Indonesia dan Malaysia merupakan negara pemasok teratas impor sarang burung walet ke Tiongkok. Dimana Negara Indonesia menduduki posisi pertama pemasok sarang burung walet di pasar China. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan eksportir utama dan merupakan negara tujuan utama impor bagi negara China. Serta dapat dilihat pula selisih dari value impor sarang walet terhadap negara Indonesia dengan negara Malaysia yang memiliki gap yang cukup jauh dimana negara China memiliki value import terhadap Indonesia sebesar 400,3488 USD dengan pangsa pasar sebesar 51.7% dan volume impor sebesar 293 ton. Sedangkan value impor China terhadap Malaysia sebesar 254,007 USD dengan volume impor sebesar 197 ton dan pangsa pasar sebesar 26% dari total impor sarang burung walet di Tiongkok pada tahun 2022. Maka dapat disimpulkan bahwa komoditas sarang burung walet di Indonesia mampu untuk masuk didalam pasar asing khususnya pada pasar China dan dapat bersaing dengan negara eksportir lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komoditas sarang burung walet di indonesia cenderung memiliki banyak peminat di pasar internasional dibandingkan jenis komoditas lain.

Selain itu, jumlah ekspor sarang burung walet di Indonesia dapat memenuhi permintaan pasar dan kebutuhan pasar di negara tujuan ekspor Negara China. Melalui hasil analisis data pada trade map tahun 2022 terkait negara pemasok sarang burung walet di pasar China, dapat disimpulkan bahwa Indonesia mampu memasarkan komoditas sarang burung waletnya. Negara Indonesia mampu bersaing dengan negara Malaysia yang juga menjadi negara eksportir sarang burung walet terbesar di dunia. Dengan jumlah produktivitas hasil sarang burung walet di Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya, dengan puncaknya pada tahun 2021 yang mencapai 1.505,5 ton sarang walet. Dimana jumlah tersebut jauh lebih banyak dibandingkan negara pemasok lain salah satunya Negara Malaysia, membuat Indonesia cukup memenuhi tingginya permintaan terhadap komoditas tersebut di Pasar China, yang memang merupakan importir sarang burung walet terbesar di dunia.

Adapun saran untuk pemerintah yaitu untuk tetap melestarikan komoditas-komoditas yang ada di Indonesia, salah satunya seperti sarang burung walet agar dapat terus menghasilkan kualitas sarang burung walet yang lebih baik dan menghasilkan kuantitas yang lebih banyak. Dengan begitu Indonesia dapat terus menjadi negara pengekspor utama di Pasar China atau bahkan dapat memperluas negara tujuan ekspor di berbagai negara lainnya. Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. (2017). Non-tariff barrier Tiongkok terhadap perdagangan sarang burung walet 2012-2015. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 278-284.
- creatormedia. (2023, November 29). *pengertian teori heckscher ohlin h-o*. Retrieved from creatormedia.my.id: <https://creatormedia.my.id/pengertian-teori-heckscher-ohlin-h-o-dan-contohnya/>
- Cristina, M. Y. (2022). MANAKAH YANG LEBIH BESAR UNTUNG ATAU RUGINYA INDONESIA MENJALIN KERJASAMA DENGAN CHINA. *urnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 277-284.
- databoks.katadata. (2022, Agustus 9). *Andalan Sektor Peternakan, Inilah Negara Tujuan Ekspor Sarang Burung W*. Retrieved from databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2022/08/09/andalan-sektor-peternakan-inilah-negara-tujuan-ekspor-sarang-burung-w>
- dataindonesia. (2023, Oktober 23). *Data Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia (2012-2022)*. Retrieved from dataindonesia.id: <https://dataindonesia.id/agribisnis-kehutanan/detail/data-ekspor-sarang-burung-walet-indonesia-20122022>
- ditjenpkh.pertanian. (2020, April 22). *Januari-Maret 2020, Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia Capai Rp 1,578 Triliun*. Retrieved from ditjenpkh.pertanian.go.id: <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/berita/1117-januari-maret-2020-ekspor-sarang-burung-walet-indonesia-capai-rp-1-578-triliun#!>
- kemendag. (2019, November 15). *Sarang Burung Walet RI Makin Digemari di Tiongkok*. Retrieved from kemendag.go.id: <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/sarang-burung-walet-ri-makin-digemari-di-tiongkok>
- Kurniawan, R. E. (2021). Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) sebagai jaminan keamanan produk Sarang Burung Walet Tujuan Ekspor ke Tiongkok. *Acta VETERINARIA Indonesiana*, 9(2), 72-81.

- Rahmawati, D. H. (2022). Export performance of Indonesian Swallow's Nest commodities in main destination countries. *Scientific Horizons*, 90–101.
- Raviadi, K. A. (2023). Potensi dan Daya Saing Ekspor Produk Lokal Indonesia di Pasar China. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 437-446.
- Saputra, D. A. (2022). Analysis of swallow nest export strategies from Indonesia to China with export restriction regulations. . *Proceedings of the international conference on industrial engineering and operations management* , 2658-2665.
- Sari, J. &. (n.d.). ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR SARANG BURUNG WALET INDONESIA DI PASAR HONGKONG. *ojs.unud.ac.id*, 318-344.
- Subandi, S. (2011). Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan. . *Harmonia journal of arts research and education*, 11(2), 62082.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- trademap. (2022). *List of importers for the selected product 0410 in 2022*. Retrieved from https://www.trademap.org/Country_SelProduct.aspx?nvpm=1%7c%7c%7c%7c%7c0410%7c%7c%7c4%7c1%7c1%7c1%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1
- trademap. (2022). *List of supplying markets for the product imported by China in 2022*. Retrieved from https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry.aspx?nvpm=1%7c156%7c%7c%7c%7c0410%7c%7c%7c4%7c1%7c1%7c1%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1
- trademap. (2022). *List of exporters for the selected product 0410 in 2022*. Retrieved from https://www.trademap.org/Country_SelProduct.aspx?nvpm=1%7c%7c%7c%7c%7c0410%7c%7c%7c4%7c1%7c1%7c2%7c1%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1
- unair, n. (2021, Desember 27). *Pahami Problematika Sektor Agribisnis Burung Walet*. Retrieved from [news.unair.ac.id: https://news.unair.ac.id/2021/12/27/pahami-problematika-sektor-agribisnis-burung-walet/?lang=id](https://news.unair.ac.id/2021/12/27/pahami-problematika-sektor-agribisnis-burung-walet/?lang=id)